



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH

Ahyun Widiya Ningsih¹, Meyniar Albina²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ahyun0301222090@uinsu.ac.id¹, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

Abstrak

Pengembangan bahan ajar mempunyai peran sangat penting pada proses pembelajaran karena bahan ajar merupakan materi untuk menyampaikan informasi dan mendukung proses belajar mengajar. Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan tentang hakikat bahan ajar modul, Pentingnya bahan ajar modul dalam pembelajaran fikih, Tahapan dalam pengembangan bahan ajar modul dalam pembelajaran fikih, Penerapan pengembangan bahan ajar modul dalam pembelajaran fikih, Serta efektivitas dari pengembangan bahan ajar modul dalam pembelajaran fikih. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode Library Research dimana penulis menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Hasil dalam pengembangan bahan ajar modul ini akan memperoleh berdampak yang signifikan pada proses pembelajaran fikih dan pengalaman belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar Modul, Pembelajaran Fikih

Abstract

The development of teaching materials has a very important role in the learning process because teaching materials are materials to convey information and support the teaching and learning process. The purpose of this writing is to explain the nature of module teaching materials, the importance of module teaching materials in learning fiqh, the stages in the development of module teaching materials in learning fiqh, the application of module teaching materials development in learning fiqh, as well as the effectiveness of the development of module teaching materials in learning fiqh. In this writing, the author uses the Library Research method where the author uses data or information collected from various literatures, such as books, scientific journals, articles, research reports, and other written sources. The results in the development of this module teaching material will have a significant impact on the fiqh learning process and the learning experience of students.

Keywords: *Development, Module Teaching Materials, Jurisprudence Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran fikih diberbagai jenjang pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang hukum islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, proses pembelajaran ini sering kali dihadapkan pada keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran yang dinamis. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, perlu dikembangkan bahan ajar dalam bentuk modul yang dapat diakses dan difahami dengan mudah oleh siswa, serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan komprehensif. Peulisan ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan penting yang sesuai dengan topik yang dibahas yaitu: Apa hakikat bahan ajar modul? Seberapa penting bahan ajar modul dalam pembeajaran fikih? Bagaimana tahapan pengembangan bahan ajar modul dalam pembelajaran fikih? Bagaimana pengembangan bahan ajar modul dalam pembelajaran fikih? Serta bagaimana efektivitas dari pengembangan bahan ajar modul dalam pembelajaran fikih? (Kurniawati, 2015).



Topik ini penting karena bahan ajar yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Di dalam pembelajaran fikih, bahan ajar yang relevan dan terstruktur akan memudahkan siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Selain itu, modul sebagai bahan ajar yang dikembangkan dengan baik dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Inayati& Mulyadi, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu, telah membahas tentang pengembangan bahan ajar dalam berbagai mata Pelajaran, termasuk fikih. Contohnya, penelitian oleh Nasution (2019) menunjukkan bahwa modul interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama. Penelitian oleh Adzim, (2022) mengembangkan bahan ajar modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Ratih dan Muharom (2021) menghasilkan e-modul berbasis konsep tasamuh untuk siswa kelas x yang berisi materi pengurusan jenazah dari perspektif empat mazhab. E-modul ini dinyatakan sangat akurat dan cocok bagi siswa Tingkat Madrasah Aliyah (Ratih dan Muharom, 2021)

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada penerapan modul secara umum, penelitian ini fokus pada proses pengembangan bahan ajar modul yang spesifik untuk mata pelajaran fikih. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi langkah-langkah praktis dalam mengembangkan modul serta mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran fikih. Penelitian oleh Estwardani lebih menekankan pengembangan modul yang lebih menekankan pemahaman ajaran agama islam secara menyeluruh (Rahmat, 2011).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru-guru fikih dalam merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul yang dikembangkan akan menjadi acuan bagi guru dalam menyampaikan materi fikih secara sistematis dan efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di sekolah (Nasution, 2017).

METODE

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan dalam penulisan Dimana data atau informasi dikumpulkan penulis dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Dalam konteks pengembangan bahan ajar, metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan topik pengajaran, kemudian menyusunnya menjadi materi yang sistematis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Maidiana, 2021).

Dalam metode ini, penulis memanfaatkan sumber-sumber Pustaka sebagai dasar utama pengumpulan data. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan melainkan menyelesaikan masalah penelitian. Dalam konteks pengembangan bahan ajar, library research digunakan untuk menyusun materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan sumber pendidikan (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Bahan Ajar Modul

Hasil penulisan ini menjelaskan hakikat bahan ajar, dimana bahan ajar ini adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran tertentu. Bahan ajar modul adalah materi yang dirancang untuk membantu siswa belajar secara mandiri dengan struktur yang sistematis, menarik, dan interaktif. Modul disusun agar siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuan, kecepatan, dan waktu yang mereka miliki, sehingga



dapat mengakomodasi perbedaan individu dalam proses belajar (Khulsum et al., 2019). Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk digunakan secara mandiri oleh siswa. Modul dapat berbentuk cetak maupun digital dan disusun agar siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri (Riyana, 2007). Modul biasanya mencakup tujuan pembelajaran, isi materi, latihan, dan evaluasi sehingga siswa dapat mengukur pencapaian belajarnya (Riyana, 2007).

Sudjana dan Rivai (2011) berpendapat bahwa modul adalah suatu unit belajar terkecil yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Menurut mereka modul memiliki sifat belajar tuntas (masterlearning) Dimana siswa dapat mempelajari materi sesuai kecepatan masing-masing, dengan demikian memungkinkan pencapaian pembelajaran yang optimal. Trainto (2009) menyatakan bahwa modul adalah bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri. Modul harus mengandung tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi yang memungkinkan siswa memahami dan menguasai materi secara utuh. Trainto menekankan bahwa modul efektif membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian dalam belajar (Nuryasana & Desiningrum, 2020).

Hakikat utama modul adalah mendukung pembelajaran yang bersifat individual, sehingga siswa dapat belajar dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing tanpa tergantung sepenuhnya [ada guru. Modul yang baik dirancang berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, relevansi terhadap kompetensi dasar, serta prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif dan efisien (Prastowo, 2015).

Modul memiliki beberapa karakteristik utama yang membuatnya berbeda dari bahanajar lainnya, yaitu: Self-Instructional, modul dirancang agar siswa belajar tanpa ketergantungan penuh pada guru, yang memungkinkan mereka mengembangkan kemandirian. Self- Contained, modul dirancang untuk mencakup seluruh materi dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pebelajaran dalam satu unit yang lengkap. Adaptive, modul dirancanag agar fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Evaluative, setiap modul biasanya dilengkapi dengan evaluasi, baik dalam bentuk Latihan sioal, tugas, maupun tes akhir modul (Rizki & Linuhung, 2017).

Pentingnya Bahan Ajar Modul Dalam Pembelajaran Fikih

Penggunaan bahan ajar modul dalam pembelajaran fikih sangat penting karena membantu siswa untuk memahami konsep dasar hukum islam secara mandiri dan terstruktur. Fikih, sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam Pendidikan islam, mencakup berbagai aturan hukum yang bersifat praktis, seperti tata cara ibadah, muamalah, dan etika dalam islam. Modul memungkinkan siswa untuk mempelajari materi fikih secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing. Hal ini penting mengingat karakteristik fikih yang menuntut pemahaman konsep yang mendalam dan penerapan praktik yang tepat (Gustiawati et al., 2020).

Modul dalam pembelajaran fikih juga memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami ateri yang bersifat kompleks melalui panduan langkah demi langkah yang jelas. Modul fikih biasanya mencantumkan petunjuk belajar, contoh-contoh aplikasi hukum fikih, Latihan soal, dan evaluasi yang berfungsi dalam menguji pemahaman siswa. Dengan adanya struktur yang sistematis ini, siswa dapat belajar dengan lebih efektif tanpa ketergantungan pada guru. Selain itu juga, modul juga memungkinkan siswa untuk mengulangi materi atau memperdalam pemahaman mereka pada bagian tertentu yang dianggap sulit, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran fikih (Khulsum et al., 2019).



Modul dirancang untuk memandu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti memahami dasar-dasar syariat, dan menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bahan ajar modul dalam pembelajaran fikih dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran islam dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari mereka (Syafrudin, 2013).

Tahapan Pengembangan Bahan Ajar Modul Dalam Pembelajaran Fikih

Dalam prosesnya, pengembangan modul perlu mengikuti langkah-langkah tertentu agar hasilnya dapat membantu siswa belajar secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut tahapan pengembangan bahan ajar modul dalam pembelajaran fikih: **Analisis Kebutuhan dan Tujuan Pembelajaran**, Pada tahap ini, guru mengidentifikasi materi apa yang perlu disampaikan, Tingkat pemahaman siswa, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Merancang Modul, Pada tahap ini, guru menetapkan urutan materi, tujuan pembelajaran yang spesifik, dan metode penyampaian yang efektif. Modul fikih biasanya dirancang untuk memuat beberapa komponen seperti pengantar materi, tujuan khusus pembelajaran, uraian materi, contoh penerapan, Latihan soal serta evaluasi. Guru merancang dengan sistematis agar siswa belajar dengan alur yang jelas dan memastikan setiap materi dipahami secara bertahap. **Pengembangan Isi Modul**, Tahap ini mencakup proses penulisan materi yang sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

Uji Coba Modul, Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana modul dapat dipahami dan digunakan oleh siswa dalam mempelajari fikih secara mandiri.

Revisi dan Penyempurnaan, Dari proses uji coba, modul direvisi untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan. Pada modul fikih, perbaikan bisa dilakukan dengan menambahkan penjelasan yang lebih rinci tentang konsep-konsep tertentu yang sulit dipahami atau menambah contoh soal untuk memperkuat pemahaman siswa.

Implementasi dan Evaluasi, Setelah modul direvisi, modul siap untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran sebenarnya. Pada tahap implemtasi, guru menggunakan modul sebagai panduan pembelajaran dan memantau perkembangan belajar siswa. Diakhir prbrlajaran, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas modul dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih. Evaluasi ini dapat digunakan untuk perbaikan modul di masa depan agar semakin sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Octaviani, 2017).

Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Modul Dalam Pembelajaran Fikih

Pengembangan bahan ajar modul dalam pembelajaram fikih, terutama untuk materi sholat, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai tata cara, syarat, serta hikmah sholat secara mandiri. Modul ini dirancang agar siswa dapat memahami urutan tata cara sholat yang benar, mulai dari syarat sah, rukun sholat, hingga doa dan bacaan yang harus dihapal. Mengingat sholat adalah salah satu rukun islam yang wajib dikerjakan, memahami materi ini secara menyeluruh sangatlah penting. Modul yang dirancang untuk materi sholat berfokus apada aspek praktik, sehingga siswa dapat melakukan sholat dengan benar sesuai tuntunan syariat (Ritonga et al., 2022).

Dalam pengembangan modul sholat, setiap bagian materi diawali dengan penjelasan mengenai pentingnya sholat dalam islam, disertai dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan kewajiban sholat. Modul yang menyediakan panduan yang rinci tentang syarat-syarat sah sholat, seperti waktu sholat, kebersihan, dan aurat yang ditutup. Dengan adanya penjelasan ini, siswa mendapatkan pemahaman bahwa sholat tidak hanya sekedar ritual, tetapi memiliki aturan yang harus dipenuhi. Bagian ini juga mencakup hikmah dan manfaat sholat.



Sehingga siswa tidak hanya memahami cara pelaksanaannya tetapi juga memperoleh motivasi dalam menjalankan ibadah (Majid, 2011).

Setelah memahami konsep dasar, modul sholat dilengkapi dengan panduan tahapan melakukan sholat yang benar, mulai dari niat hingga salam. Setiap tahapan dijelaskan secara rinci, termasuk gerakan dan bacaan yang harus dilakukan. Dalam modul ini, setiap bacaan disertai transliterasi dan arti untuk memudahkan siswa menghafal serta memahami maknanya. Penyusunan materi yang sistematis dan terstruktur ini membantu siswa memahami dan mempraktikkan sholat sesuai tuntunan yang benar. Modul juga bisa mencantumkan contoh gambar atau ilustrasi Gerakan sholat untuk memudahkan siswa memahami tata cara yang benar (Syafrudin, 2013).

Modul sholat juga menyediakan latihan praktik, seperti simulasi atau tugas untuk melakukan sholat dirumah ataudisekolah yang kemudian dipantau oleh guru. Pada tahap ini, guru dapat memfasilitasi sesi praktik sholat dan memberikan umpan balik langsung pada siswa. Dengan adanya praktik langsung, siswa mendapatkan pengalaman melakukan sholat yang benar dan bisa mengevaluasi kekurangannya. Bagian evaluasi dalam modul mencakup tes tertulis dan observasi praktik yang dilakukan oleh guru. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan sholat sesuai tuntunan (Dahlan, 2018).

Penerapan modul untuk materi sholat ini memberikan beberapa manfaat penting, seperti meningkatkan kemandirian belajar siswa, memastikan pemahaman yang mendalam, dan membantu siswa mengaplikasikan ilmu fikih dalam kehidupan sehari-hari. Melalui modul, siswa dapat mempelajari tata cara sholat secara berulang hingga benar-benar memahaminya tanpa ketergantungan penuh pada guru. Penerapan modul ini juga membuat pembelajaran fikih menjadi lebih efisien, karena siswa dapat belajar mandiri diluar jam pelajaran dan guru dapat memantau kemajuan siswa dengan lebih sistematis. Dengan modul yang lengkap dan mendalam, siswa diharapkan bisa mengamalkan sholat dengan benar dan memahami makna ibadah ini secara lebih dalam (Husada et al., 2020).

Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Modul Dalam Pembelajaran Fikih

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul dalam pembelajaran fikih terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran secara mandiri atau dengan bimbingan minimal dari guru. Dalam konteks pembelajaran fikih, modul ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri dan memudahkan mereka dalam memahami prinsip-prinsip dasar fikih. Modul membantu siswa dalam meraih pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang lebih baik karena mereka dapat mengulangi materi yang sulit atau memerlukan waktu lebih banyak untuk di pahami. Penggunaan modul sebagai bahan ajar meningkatkan kemandirian belajar siswa, yang merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran fikih (Majid, 2013).

Efektivitas modul dalam pembelajaran fikih juga terkait dengan adanya evaluasi mandiri. Modul biasanya dilengkapi dengan latihan atau soal-soal yang memungkinkan siswa untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi mandiri ini membantu siswa untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pemahaman mereka, sehingga mereka dapat fokus pada aspek yang masih perlu diperbaiki. Salah satu kelebihan modul adalah keberadaan latihan atau evaluasi yang memungkinkan siswa mengukur pencapaian mereka secara mandiri. Dalam pembelajaran fikih, evaluasi mandiri ini sangat bermanfaat untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap hukum-hukum dasar fikih dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Hamdani, 2011).



Penggunaan modul sebagai bahan ajar dalam pembelajaran fikih memiliki efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran fikih, modul dapat membantu siswa dapat mempelajari materi fikih secara fleksibel sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar siswa (Suryani, 2020).

Modul sebagai bahan ajar dalam pembelajaran fikih juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penggunaan modul sering kali didukung oleh berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Misalnya, modul dapat menyediakan studi kasus atau contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi fikih tidak hanya dipelajari secara teoritis tetapi juga aplikatif. Bahan ajar yang dirancang dengan aktivitas kontekstual membantu siswa dalam memahami relevansi materi yang dipelajari dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Prastowo, 2015).

Penggunaan modul juga memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan modul untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah, sehingga waktu pembelajaran di kelas lebih efisien. Selain itu, modul memungkinkan guru untuk fokus pada pendampingan siswa dalam memahami materi yang kompleks, karena materi dasar sudah disampaikan melalui modul (Isnaini, 2021).

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar modul memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih. Modul sebagai bahan ajar dirancang untuk membantu siswa belajar secara mandiri dengan struktur yang sistematis yang memfasilitasi pemahaman mendalam dan meningkatkan kemandirian siswa. Penggunaan modul dalam pembelajaran fikih memungkinkan siswa mempelajari materi secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka dengan dukungan evaluasi mandiri yang mendorong untuk mengukur dan meningkatkan pemahaman mereka secara independent.

Pengembangan modul yang efektif membutuhkan tahapan, seperti analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, uji coba, revisi dan implementasi. Modul fikih yang dirancang dengan baik, terutama dalam materi sholat, membantu siswa menguasai tata cara ibadah secara mandiri, memastikan pemahaman yang komprehensif dan mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, modul sebagai bahan ajar meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperdalam pemahaman konsep, dari mendukung siswa dalam menerapkan ajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, A. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kompetensi Keilmuan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2), 132-145.
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Fikih dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>
- Inayati, M. & Mulyadi. (2023). Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam). *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 115–123. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082>



- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Fikih pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>
- Kurniawati, F. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Fikih di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 367. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *Alacrity: Journal of Education*, 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Nasution, W. N. (2017). *Bahan Ajar Modul: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Modul Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Ikamah, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Fikih. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3). <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>
- Rizki, S., & Linuhung, N. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Modul. *Aksioma Journal of Mathematics Education*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.674>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Suryani, E. (2020). Penggunaan Modul Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Islam*, 5(1), 45-56